

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Zaman digital telah membawa dampak yang baik bagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat terhubung satu sama lain tanpa batasan geografis melalui internet. Terciptanya berbagai inovasi yang berhubungan dengan internet memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, seperti komunikasi antar daerah atau negara dengan cepat, kemudahan berbelanja dan berjualan, serta kemudahan mencari informasi dan pengetahuan. Kemudahan tersebutlah yang memberikan ketertarikan kepada masyarakat untuk selalu memanfaatkan dan menggunakan internet (Fitriani, 2014). Berdasarkan survei APJII 2024, angka penetrasi internet di Indonesia telah melonjak tinggi., yaitu 79,5%. Generasi Z dan milenial adalah kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia, masing-masing menyumbang 34,40% dan 30,62% dari total pengguna (Hartanto, 2024). Angka yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang tinggi di Indonesia. Setiap aspek kehidupan manusia telah diubah oleh teknologi digital, seperti *e-commerce*, interaksi sosial digital, *e-book*, koran elektronik, transportasi digital, dan *financial technology (fintech)* (Nuraini, 2022).

Financial Technology (fintech) adalah perpaduan antara teknologi informasi dengan layanan keuangan konvensional. Transformasi digital yang dipicu oleh fintech telah merevolusi model bisnis tradisional, khususnya dalam

hal pembayaran dan penjualan. Salah satu subsektor fintech yang signifikan adalah *peer-to-peer lending*, sebuah *platform* digital yang memfasilitasi aktivitas pinjaman langsung antara individu atau institusi tanpa melalui intermediasi perbankan (Nuraini, 2022). Menurut OJK (2023), jumlah P2P *Lending* yang berizin resmi di Indonesia sebanyak 102 perusahaan. Dengan nilai penyaluran pinjaman *online* (pinjol) sebesar Rp20,53 triliun pada triwulan III tahun 2023. Nilai tersebut meningkat 6,87% dari tahun sebelumnya (Annur, 2023). Peningkatan tersebut menunjukkan respon positif terhadap tingkat inklusi keuangan Indonesia yang mencapai 85,10% (Lubis, 2023). Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, inklusif, dan merata.

Perkembangan *fintech* yang pesat akan selalu mengikuti kebutuhan dan kebiasaan masyarakat yang menginginkan kemudahan dalam hal *financial*. Inovasi baru *fintech* yang populer digunakan saat ini adalah penundaan pembayaran dengan prinsip “*Buy Now Pay Later*” dalam fitur layanan *Paylater*. *Paylater* memberikan kemudahan seseorang untuk membeli barang dengan cepat dan mudah melalui *platform e-commerce*, tetapi menggunakan sistem pembayaran cicil atau dilunasi langsung saat jatuh tempo nanti. Konsep transaksi ini mirip dengan kartu kredit, namun bentuk dan ketentuannya saja yang berbeda. Hadirnya *paylater* menjadi bukti wujud perubahan pola konsumsi masyarakat, dari mulai konvensional kini menjadi belanja *online* (Husna, 2023). Studi yang dilakukan Marketeers menjelaskan bahwa layanan *paylater* sudah terintegrasi dengan 16 situs *e-commerce* yang ada di Indonesia

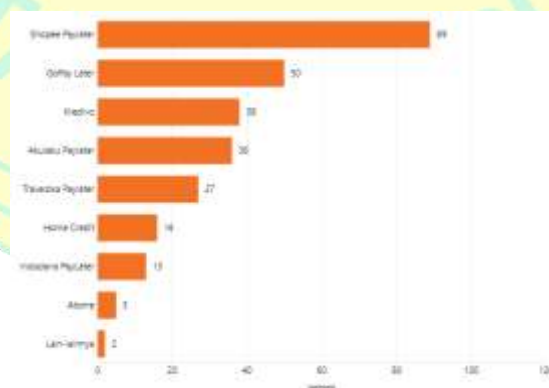
(Rajagukguk, 2023). Berdasarkan data statistik, ada 7 layanan *paylater* yang dapat digunakan masyarakat untuk belanja *online*, diantaranya:

Tabel 1. 1 Layanan *paylater* yang tersedia di *e-commerce* Indonesia

| Platform <i>Paylater</i> | <i>E-commerce</i> yang terintegrasi |
|--------------------------|---|
| Akulaku | Shopee, Bukalapak, Blibli, Klik Indomaret, Bhinneka, Otten Coffee |
| Atome | Zalora, Sociolla, Matahari, MAPCLUB, iStyle |
| GoPay Later Cicil | Tokopedia |
| Home Credit | Tokopedia, Bukalapak, Blibli |
| Indodana | Tokopedia, Bukalapak, Blibli, Ralali, Otten Coffee, iStyle |
| Kredivo | Tokopedia, Lazada, Bukalapak, Ralali, Blibli, Shopee, Sociolla, Bhinneka, Matahari, Jakmall, MAPCLUB, Otten Coffee, Jamtangan.com, iStyle, Zalora |
| SPayLater | Shopee |

Sumber: Marketeers (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa penggunaan fitur *paylater* sudah banyak tersedia pada beberapa *e-commerce* di Indonesia. Salah satunya adalah Kredivo yang paling banyak digunakan pada beberapa *e-commerce* tersedia, sedangkan GopayLater Cicil dan SpayLater hanya dapat digunakan di satu *e-commerce* yaitu Tokopedia dan Shopee. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mei 2023, pengguna *paylater* meningkat sebesar 33,25% atau 72,88 juta *year on year* (YoY). Selain itu, Kredivo sebagai pionir *Buy Now Pay Later* sudah mengantongi lebih dari 7 juta pengguna di Indonesia (Perwitasari, 2023).



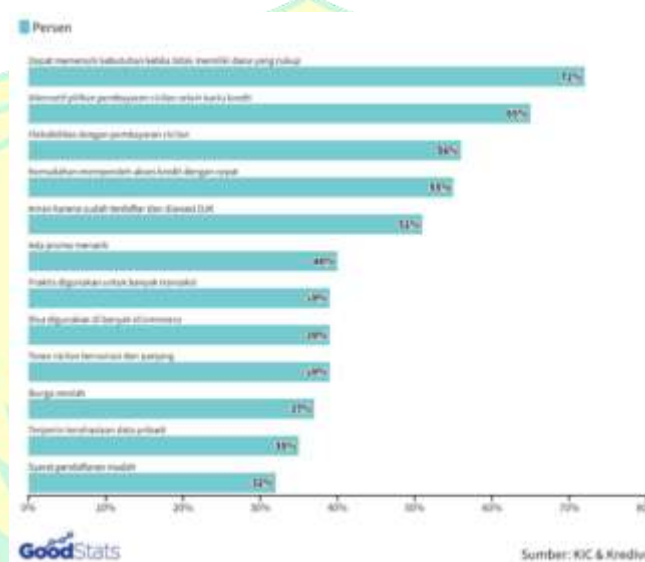
Gambar 1. 1 Top of Mind Layanan *paylater* di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023), diakses 04 Maret 2023

Gambar 1.1 yang disajikan di atas merupakan hasil dari survei yang dilakukan terhadap 1.017 orang masyarakat Indonesia. Edisi Oktober 2023 dari Laporan Populix, “*Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending & Paylater Adoption*”, menyatakan bahwa dari semua layanan pembayaran *paylater*, Shopee Paylater memiliki *brand awareness* tertinggi. Grafik di atas menunjukkan bahwa 89% responden memilih Shopee Paylater sebagai *Top of Mind*. Selanjutnya, Gopaylater berada di posisi kedua dengan 50%, Kredivo dengan 38%, Akulaku Paylater dengan 36%, Traveloka Paylater dengan 27%, Home Credit dengan 16%, Indodana Paylater dengan 13%, Atome dengan 5%, dan lainnya dengan 2% (Muhamad, 2023). Selain menjadi *Top of Mind*, Menurut survei Rini (2023), menunjukkan bahwa Shopee Paylater adalah layanan yang paling banyak digunakan sebesar 77%, diikuti oleh GoPay Later sebesar 28%, Akulaku Paylater sebesar 18%, Kredivo Paylater sebesar 14%, Traveloka PayLater sebesar 9%, Indodana sebesar 4%, Home Credit sebesar 3%, dan Atome. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia biasanya membayar < Rp1jt per bulan. Mayoritas pengguna *paylater* berasal dari Pulau Jawa (79%) terutama generasi muda (55%) dari kelas sosial atas (59%). Kebanyakan penggunaan *paylater* digunakan Memanfaatkan penawaran khusus yang menarik (29,03%), melakukan pembelian cicilan jangka pendek (33,55%), dan membeli sesuatu secara mendesak (37,42%) (Rini, 2023).

Salah satu alasan masyarakat Indonesia menggunakan *paylater* adalah banyaknya keunggulan yang dapat dirasakan. Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan saat tidak ada dana yang

cukup. Menurut Nurhayati (2023), alasan tersebut memiliki persentase mencapai 72%. Gambar di bawah ini menunjukkan keunggulan tambahan dari penggunaan *paylater* bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 2 Keunggulan menggunakan *paylater* yang dirasakan masyarakat

Sumber: <https://goodstats.id/> (2022), diakses 05 Maret 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, keunggulan lain yang dapat dirasakan masyarakat adalah sebagai alternatif pilihan keuangan lain selain kartu kredit dengan persentase 65%. Walaupun sistem pembayarannya hampir sama, namun proses pendaftaran dan penggunaannya lebih mudah. Selanjutnya, ada keunggulan fleksibilitas dengan pembayaran cicilan jangka pendek berdasarkan jatuh tempo sebesar 56%. Kemudahan memperoleh akses kredit dengan cepat sebesar 55%. Masyarakat dengan mudah mendapatkan pinjaman *online* hanya dengan melampirkan syarat-syarat tertentu, seperti identitas pribadi. Selain itu, karena layanan ini sudah terdaftar dan diawasi langsung oleh OJK, sebagian besar orang merasa aman untuk melakukan pinjaman dengan persentase sebesar

51%. Di samping itu, ada banyak lagi keunggulan yang dapat dirasakan masyarakat diantaranya promo menarik 40%, praktis dan dapat digunakan untuk berbagai transaksi 39%, tenor cicilan yang ditawarkan bervariasi dan jangka panjang 39%, bunga yang diberikan lebih rendah dari kartu kredit pada umumnya 37%, terjamin kerahasiaan data pribadi 35%, dan syarat pendaftaran yang mudah 32%.

Pada kenyataannya, penggunaan *paylater* sangat bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengelolaan keuangan seseorang. Namun, jika penggunaan *paylater* disalahgunakan untuk kebutuhan *impulsive buying* atau sifat konsumtif, maka akan menimbulkan beberapa risiko keuangan yang dapat mengganggu kestabilan *financial* dan menciptakan ekosistem keuangan yang tidak sehat. Ketika seseorang menggunakan layanan *paylater* tanpa memikirkan kemampuan mereka untuk membayarnya, maka hutang akan cepat menumpuk ditambah dengan bunga yang tinggi. Risiko kredit macet dan gagal bayar tagihan akan berdampak buruk pada kredit seseorang, yang mana dapat mengurangi skor kredit dan menyulitkan pinjaman kredit di masa depan (Dewanti & Asandimitra, 2021). Berdasarkan data terkini hingga akhir Agustus 2023, akumulasi nilai kredit macet dari sektor pinjaman online mencapai Rp1,53 triliun. Menurut data OJK, generasi muda usia 19-34 tahun menyumbang 39,38% total kredit macet dengan akumulasi gagal bayar sebesar Rp602,69 miliar (Annur, 2023).

Gagal bayar seseorang akan menyebabkan tekanan *financial*, mengganggu stabilitas keuangan secara menyeluruh, dan gangguan kesehatan mental akibat

stress karena terlilit utang. Data tahun 2023, menurut Kholilah & Iramani (2013), menunjukkan bahwa 25 orang bunuh diri karena utang pinjaman *online*. Jumlah korban mencapai rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Penyebab dari kejadian korban yaitu stress bahkan depresi dalam menghadapi bunga yang tinggi dan denda tunggakan pembayaran yang besar. Berdasarkan permasalahan tersebut, pengendalian internal keuangan diperlukan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh perilaku yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana perlu ditanamkan pada setiap individu, khususnya pengguna layanan *paylater*, agar terhindar dari hutang yang menumpuk dan risiko gagal bayar (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini berkontribusi pada analisis yang lebih mendalam mengenai perilaku pengelolaan keuangan individu, karena keterampilan ini penting bagi setiap individu, seperti perencanaan, pemantauan, inspeksi, pengawasan, penyimpanan, pencarian, dan kontrol. Perilaku tersebut muncul ketika keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya lebih besar daripada jumlah uang yang mereka peroleh (Kholilah & Iramani, 2013). Untuk itu, pengguna layanan *paylater* harus memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar pemenuhan kebutuhan tercukupi sesuai kemampuan diri dalam membayar cicilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater* dalam konteks pencapaian kesejahteraan *financial*. Berbagai kajian empiris sebelumnya telah

mengidentifikasi sejumlah variabel yang secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu, diantaranya *Financial literacy* (Elviani & Iramani, 2023; Rachman & Rochmawati, 2021; Rahma & Susanti, 2022) *Financial Socialization* (Firdaus & Kadarningsih, 2023; Gunawan et al., 2023; Halimah et al., 2024) dan *Financial Self-Efficacy* (Rachman & Rochmawati, 2021; Rahma & Susanti, 2022).

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna PayLater adalah *Financial Literacy*. Literasi keuangan merupakan faktor determinan utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pengguna paylater. Kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan yang kompleks, seperti pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan, secara signifikan berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti pembayaran tagihan tepat waktu dan pengelolaan utang yang bertanggung jawab (Arianti, 2021).

Elviani & Iramani (2023) Melalui penelitian mendalam, ditemukan bukti empiris yang kuat mengenai korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangannya seseorang sebanding dengan kemampuan pengelolaan keuangannya. Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachman & Rochmawati, 2021; Rahma & Susanti, 2022) yang mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Pemahaman keuangan membantu seseorang untuk menghindari risiko keuangan dan

membuat keputusan keuangan yang tepat. Studi yang dilakukan (Arganata & Lutfi, 2019), menemukan bahwa *Financial Literacy* berkaitan erat dengan *financial management behavior*. pemahaman yang baik tentang keuangan dan kemampuan dalam menerapkan aspek – aspek keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Namun, penelitian Nikmatus Sholihah & Isbanah (2023), Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis awal, yaitu tidak ditemukan bukti empiris yang mendukung pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil ini, pengetahuan keuangan tidak menjadi alasan mahasiswa berperilaku dalam mengelola keuangannya dengan baik. Mereka beranggapan tidak memanfaatkan *financial literacy* untuk investasi jangka panjangnya. Selain itu, penelitian Qalbu Waty et al., (2021), juga mendapatkan hasil yang sama dengan menyimpulkan bahwa besar kecilnya IPK mahasiswa tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangannya. Dimana faktor tersebut dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna PayLater adalah *Financial Socialization*. Menurut Halimah et al., (2024), *Financial socialization* adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, seperti orang tua, teman, pendidikan atau iklan di media. Faktor tersebut dapat membantu seseorang dalam memahami aspek-aspek keuangan dan pengambilan keputusan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga, terutama peran orang tua, secara signifikan berkontribusi pada

pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang positif pada anak-anak. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini dalam membangun masa depan keuangan yang lebih baik. Hasil studi ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya (Firdaus & Kadarningsih, 2023; Gunawan et al., 2023) yang secara konsisten memberikan bukti empiris mengenai dampak positif dan signifikan dari sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Hasil-hasil penelitian ini secara kolektif menguatkan pentingnya sosialisasi keuangan dalam membentuk kebiasaan Kondisi keuangan yang baik.

Berbeda dengan temuan (Halimah et al., 2024; Ida & Dwinta, 2010; Maha Dewi & Cahyaningtyas, 2024) penelitian ini tidak menunjukkan korelasi yang kuat antara sosialisasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa faktor sosial, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar, memiliki dampak yang kuat terhadap sikap dan tindakan individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Tinggi rendahnya peran sosialisai dari agen sosial tidak selalu efektif dan berdampak pada pandangan seseorang terkait keputusan pengelolaan keuangannya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna PayLater adalah *Financial Self-Efficacy*. Faktor ini dilihat dari aspek psikologi seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Menurut penelitian Rahma & Susanti (2022), *financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dia bisa mengatur uang dengan baik untuk mencapai tujuan

keuangannya. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya Rachman & Rochmawati (2021), yang mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dimana seseorang dapat membatasi diri untuk mempunyai sifat konsumtif atau menghindari pola pikir keuangan dengan berutang. Penerapan keyakinan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ditunjukkan dengan membuat skala prioritas, menyisihkan dana untuk menabung atau berinvestasi, dan memiliki dana darurat.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Firdaus & Kadarningsih, 2023) mendapatkan hasil yang bertolak belakang. Analisis data tidak menunjukkan adanya korelasi signifikan antara tingkat kepercayaan diri finansial dengan perilaku pengelolaan keuangan responden. Temuan empiris menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* semata tidak cukup untuk menjelaskan variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan individu.

Tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh *financial literacy*, *financial socialization*, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai mekanisme yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Populasi penelitian ini dibatasi pada kelompok generasi Z dan milenial di wilayah Jabodetabek, mengingat kelompok demografi ini merupakan pengguna

layanan paylater yang paling aktif saat ini (Untari, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur terkait perilaku keuangan generasi muda di era digital. Judul penelitian ini adalah **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior* Pada Pengguna *PayLater*”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti dapat mengambil rumusan masalah pada pernyataan penelitian yang disimpulkan, antara lain:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pengguna Paylater?
2. Apakah *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pengguna Paylater?
3. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pengguna Paylater?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan fenomena, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pengguna Paylater
2. Mengetahui pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* pengguna Paylater
3. Mengetahui pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pengguna Paylater

1.4 Manfaat Penelitian

Seiring dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna PayLater. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan keuangan yang relevan.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dibuktikan bahwa literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan *financial self-efficacy* merupakan prediktor yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna PayLater, sejalan dengan kerangka teoritis *Theory of Planned Behavior* (TPB).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Praktisi PayLater
 - a. Bagi Pengguna PayLater

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna PayLater dalam memahami lebih lanjut informasi yang disediakan jasa layanan PayLater, seperti peraturan, bunga, limit pendanaan, dan sanksi keterlambatan melunasi tangihan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk

menggunakan PayLater dan mengelola keuangan dengan bijak untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sesuai dengan kemampuan *financial*.

b. Bagi Penyedia Layanan PayLater

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyedia layanan Paylater dalam meningkatkan berbagai fitur layanan yang tersedia untuk menjamin keamanan dan kenyamanan penggunaannya.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif terkait pengaturan dan pengawasan layanan *PayLater*. Hal ini bertujuan untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi konsumen dan keberlangsungan industri fintech di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam meningkatkan informasi dan pengetahuan terkait perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik, sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan dengan bijak dan terhindar dari risiko keuangan di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan referensi terkait *financial literacy*, *financial socialization*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pengguna PayLater.